

BAB IV

KESIMPULAN

Penciptaan karya tari berjudul “Tubuh Tumbuh : Merentang Kinestetik Di Balik Kerapuhan” merupakan hasil dari proses kreatif dengan menggunakan metode Mencipta Lewat Tari (*Creating Through Dance*) oleh Alma Hawkins. Metode ini meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Dalam proses penciptaan, metode tersebut di dokumentasikan melalui tabel proses *trial and error* untuk mendeteksi munculnya pengetahuan tidak hadir sebagai sesuatu yang sudah jadi, melainkan lahir melalui pengalaman langsung tubuh dalam bergerak. Dalam proses pencarian pengetahuan dan pemecahan masalah, penciptaan karya ini mendokumentasikan proses latihan melalui tulisan berbentuk tabel sebagai landasan proses penciptaan di karya ini.

Berfokus pada pendekatan otobiografis pengkarya sebagai penari klasik gaya Yogyakarta yang berkelindan dengan riwayat patah tulang kaki kanan akibat kecelakaan. Karya ini memaknai pertemuan tubuh yang “rapuh” dengan tari menjadi laku proses adaptasi, negosiasi, dan evolusi tubuh dalam upaya melawan batas biologisnya, sekaligus melahirkan gagasan bahwa keterbatasan fisik dapat menjadi pengetahuan artistik. Melalui Ide keterbatasan fisik sebagai pengetahuan artistik, pengkarya implementasikan menjadi sebuah karya tari “Tubuh Tumbuh : Merentang Kinestetik Di Balik Kerapuhan”. Menempatkan “tubuh rapuh” sebagai medium ekspresi artistik, karya ini menawarkan pembacaan ulang terhadap estetika tari – yang tidak lagi berpusat pada kesempurnaan, melainkan memaknai proses keberlanjutan

gerak yang tumbuh melalui kondisi tubuh yang “rapuh” dalam upaya melawan batas biologisnya. Dalam konteks ini ‘kerapuhan’ dihadirkan bukan sebagai kekurangan, tetapi menjadi guru yang menuntun tubuh kembali pada esensinya – sebagai makhluk yang tidak sempurna, sekaligus membuka wacana inklusivitas dalam praktik tari.

Karya ini dipresentasikan dalam penyajian pertunjukan tari secara langsung, di panggung *proscenium stage*, dan di tarikan oleh satu orang penari yaitu pengkarya sendiri. Karya ini diiringi dengan musik MIDI yang menggambarkan latar peristiwa dan suasana kecelakaan, tegang, emosional, sedih, dan pelepasan dari musik MIDI, serta dikombinasikan dengan tambahan musik eksperimental yang mengeksplorasi benda-benda yang berkaitan dengan peralatan operasi dan merespon suara penari dari hasil mengolah material dipan ketika di atas panggung secara langsung.

Meskipun karya ini telah melalui proses kreatif yang lumayan panjang dan sudah dipentaskan, “Tubuh Tumbuh : Merentang Kinestetik Di Balik Kerapuhan” masih belum memuaskan. Karya ini membuka ruang untuk diskusi, kritik serta saran dalam upaya membangun proses kreatif serta ide gagasan agar dapat terus dikerjakan dan semakin berkembang di masa mendatang. Kekurangan dan kelebihan dalam karya tari ini, pada akhirnya menjadi proses pembelajaran serta bahan evaluasi bagi pengkarya, untuk kemudian disadari bahwa “tubuh rapuh” bukan sebagai kekurangan, melainkan tempat tubuh berproses, beradaptasi dan mencipta.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Bennahum, Judith. 2005. *Teaching Dance Studies*. New York: Great Britain by Routledge
- Dewi, S dan Koesoemandito, H. 2012. *Menjadi Skenografer*. Solo : Matagraf.
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta : ISI Press.
- Humphrey, Doris. 1959. *The Art of Making Dances*. Amerika: Princenton Book Company.
- Harimawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. .
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Mencipta lewat tari*. Yogyakarta : Manthili.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkapli
- Hendraswara, Suwardi. 2013. *Ilmu Jiwa Jawa*. Yogyakarta : Narasi.
- Hadi, Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Procenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Sumandiyo. 2019. *Ruang Kreatif dalam Pengkajian, Penciptaan, dan Pendidikan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- H. Hoed, Benny. 2014. *Semiotik*. Depok : Komunitas Bambu.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern Dan Tradisi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2015). *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- Purwadmadi. 2007. *Joged mBagong*. Yogyakarta : Yayasan Bagong
- Kussudiardja, Wahyudianto. 2021. *Tari Ekspresi Manusia Dalam Kebudayaan*. Surabaya : Revka Prima Media.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Smith, Jacqueline. 1985. (terj. Ben Suharto) *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.
- Simmel, Liane. 2014. *Dance Medicine in Practice*, New York : Routledge.
- Sekti, Reka. 2021. *NJAWANI*. Yogyakarta : Buku Mojok Grub.
- S. Asmara, Kidung. 2019. *Alamanak Manajemen Panggung*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sugiharto, B. (2019). *Seni Dan Kondisi Post-Human*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Raditya, Ardhie. (2014). *Sosiologi Tubuh Memberi Teori di Ranah Aplikasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Foucault, Michael. (2021). *Disiplin Tubuh Bengkel Individu Modern*. Yogyakarta:

LKiS.

Vianti , Susasrita. 2020. *Pengetahuan Dasar Teknik Tari Modern*. Yogyakarta: Deepublish.

Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar Mata Kuliah Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

1. Artikel

Tobin, S. (1943-2025). Disability Aesthetics. *Jurnal Disabilitas*,7(2). 63-67

2. Webtografi

<https://youtu.be/XGSCFSp9wVI?si=ub-IHwd7MRnrntoO> Pina Bausch : “Dear Pina”, diakses pada 3 Februari 2026 pukul 21.00 WIB.

<https://youtu.be/0VqaGkKQRCU?si=VyLYtgSoAUxY-eA0> Pina Bausch : “Rite of Spring”, diakses pada 18 Februari 2026 pukul 22.18 WIB.

